

**PERAN BURUH PEREMPUAN PERKEBUNAN KELAPA SAWIT
(Studi Kasus di Desa Ujong Krueng Kecamatan Tripa Makmur
Kabupaten Nagan Raya)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

PUTRI ELIZA

NIM. 170501052

**Mahasiswi Fakultas Adab dan Humaniora
Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam**



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2021 M/1442 H**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana S-1
dalam Ilmu Sejarah Kebudayaan Islam**

Oleh


PUTRI ELIZA

NIM. 170501052


**Mahasiswi Fakultas Adab dan Humaniora
Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam**

Disetujui untuk diuji/dimunaqasahkan oleh:

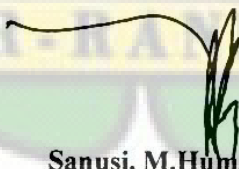
Pembimbing I,


Dr. Aslam Nur, M.A
NIP. 196401251993031002

Pembimbing II,


Reza Idria, S.HI., M.A
NIP. 1981031601101003

Disetujui oleh Ketua Prodi SKI


Sanusi, M.Hum.
NIP. 197004161997031005

SKRIPSI

**Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Dan Diterima Sebagai Salah Satu Bebas Studi Program
Sarjana (S1) di Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam**

**Pada Hari/Tanggal: 10 Januari 2022
Di Darussalam Banda Aceh**

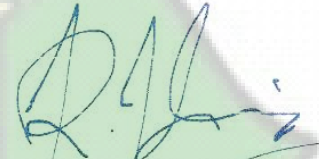
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua



**Dr. Aslam Nur, M.A
NIP. 196401251993031002**

Sekretaris



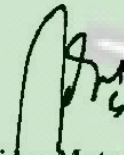
**Reza Idria, S.HI., M.A
NIP. 1981031601101003**

Penguji I



**Muhammad Yunus Ahmad, S.Hum., M.Us.
NIP. 197704222009121002**

Penguji II



**Dr. Aiidar Matsyah, Lc., M.A.
NIP. 197301072006041001**

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam – Banda Aceh**



**Dr. Fauzi Ismail M.Si
NIP. 196805111994021001**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Eliza
NIM : 170501052
Prodi/Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam
Fakultas : Adab dan Humaniora
Judul Skripsi : Peran Buruh Perempuan Perkebunan Kelapa Sawit (Studi Kasus di Desa Ujong Krueng Kecamatan Tripa Makmur Kabupaten Nagan Raya)

Dengan ini menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan dari hasil jiplakan karya tulis orang lain. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip dan dicantumkan dalam sumber referensi.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Banda Aceh, 3 Oktober 2021
Yang Menyatakan,



-6-
Putri Eliza

Putri Eliza
NIM. 170501052

AR-RANIRY

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, Segala puji bagi Allah SWT atas segala limpahan rahmat, hidayah dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peran Buruh Perempuan Perkebunan Kelapa Sawit (Studi Kasus di Desa Ujong Krueng Kecamatan Tripa Makmur Kabupaten Nagan Raya)”**. Serta shalawat dan salam kepada baginda Rasulullah, Nabi Muhammad SAW. yang telah memberikan pencerahan bagi kita umatnya, sehingga dapat merasakan nikmatnya iman dan Islam, serta nikmat kemuliaan dalam ilmu pengetahuan. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat terakhir untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Prodi S1 Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Ucapan terima kasih, rasa cinta dan kasih sayang yang paling istimewa penulis persembahkan kepada kedua orang tua yaitu Ayahanda tercinta Azhar MD dan Ibunda tercinta Eliani, yang tidak pernah kenal letih memberikan bimbingan, pengorbanan, dukungan moral dan material, serta do'a kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini. Dan juga kepada adik-adik tercinta yaitu Ratu Navisa dan Khairatunnisa yang selalu menghibur penulis ketika merasa sangat letih.

Ucapan terima kasih penulis yang sebesar-besarnya kepada Bapak Dr. Aslam Nur, M.A. selaku pembimbing I dan Bapak Reza Idria, S.HI., M.A. selaku

pembimbing II yang dengan sabar, tulus, dan ikhlas untuk meluangkan waktu di tengah-tengah kesibukannya, yang telah memberikan bimbingan, pikiran, motivasi, arahan, dan saran-saran yang sangat bermanfaat bagi penulis selama menyelesaikan skripsi ini.

Ucapan terima kasih penulis kepada Bapak Dr. Fauzi Ismail, M.Si. selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora, kepada Bapak Sanusi Ismail, M.Hum. selaku Ketua Jurusan, dan kepada Bapak Dr. H. Ajidar Matsyah, Lc., M.A. selaku penasehat akademik, serta rasa terima kasih kepada semua Dosen di Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama ini.

Ucapan terima kasih penulis kepada Bapak kepala Desa Ujong Krueng Muhammad Jacky dan stafnya, serta ucapan terima kasih kepada informan yang telah meluangkan waktu dan bersedia memberikan informasi yang penulis butuhkan di tengah-tengah kesibukannya. Tidak lupa pula ucapan terima kasih kepada sahabat dan teman-teman yang selalu ada saat dibutuhkan, yang selalu memberikan semangat, dukungan, motivasi, serta selalu menasehati dan juga mengajarkan arti kasih sayang kepada penulis. Berkat dukungan dari semuanya penulis bersemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

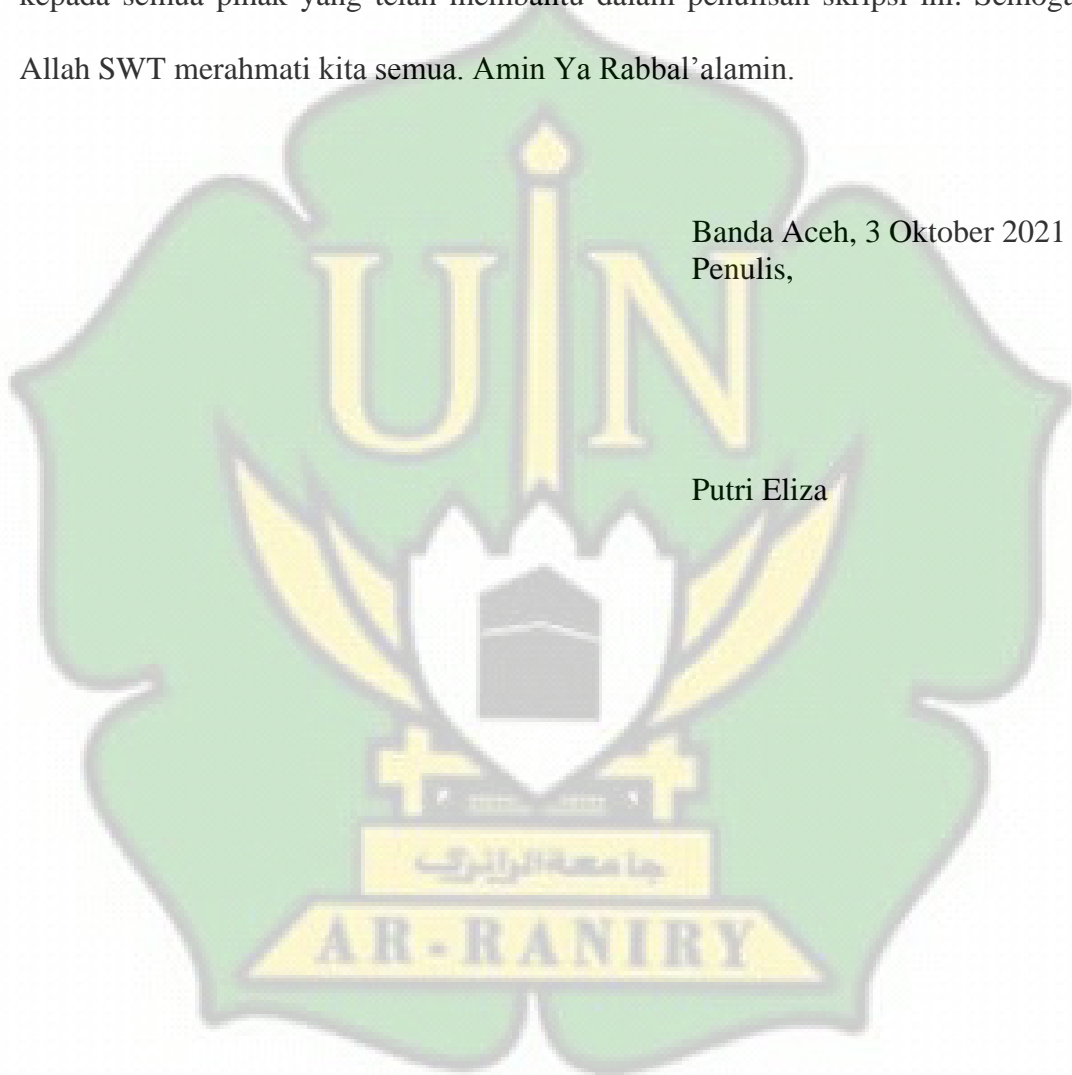
Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulis mendapat kesulitan dan hambatan dalam segi penulisan maupun literatur. Oleh karena itu, penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat

membangun guna kesempurnaan skripsi ini agar bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT merahmati kita semua. Amin Ya Rabbal'amin.

Banda Aceh, 3 Oktober 2021
Penulis,

Putri Eliza



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keputusan Dekan Tentang Pengangkatan Pembimbing Skripsi
2. Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
3. Surat Balasan Telah Melakukan Penelitian Dari Desa Ujong Krueng Kecamatan Tripa Makmur Kabupaten Nagan Raya
4. Daftar Wawancara
5. Daftar Informan
6. Dokumentasi Penelitian
7. Daftar Riwayat Hidup



ABSTRAK

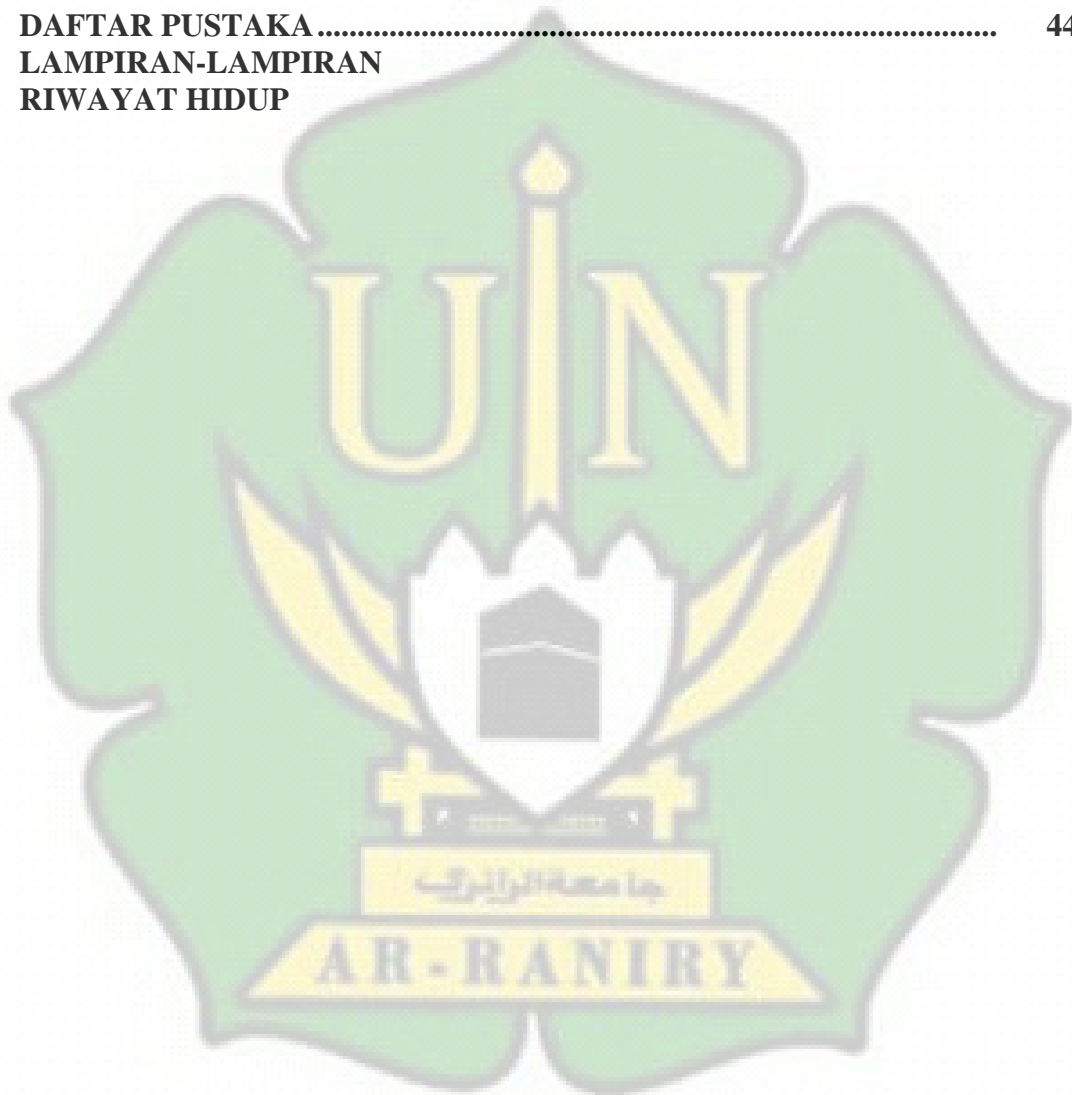
Skripsi ini berjudul “Peran Buruh Perempuan Perkebunan Kelapa Sawit (Studi Kasus di Desa Ujong Krueng Kecamatan Tripa Makmur Kabupaten Nagan Raya)”. Tanaman kelapa sawit merupakan salah satu komoditas perkebunan yang perlu ditingkatkan produksinya karena tanaman ini merupakan penghasil utama minyak nabati. Perkembangan perkebunan kelapa sawit ini salah satunya terjadi di wilayah Aceh khususnya di Desa Ujong Krueng Kecamatan Tripa Makmur Kabupaten Nagan Raya. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui sejarah buruh perempuan di perkebunan kelapa sawit serta untuk mengetahui kehidupan para buruh perempuan di Desa Ujong Krueng. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Buruh perempuan adalah orang yang bekerja di lahan perkebunan kelapa sawit untuk mendapatkan upah dari sang pemilik kebun, adapun sejarah buruh perempuan di perkebunan kelapa sawit Desa Ujong Krueng ialah dikarenakan semakin banyak jumlah perkebunan dan berkembang pesat sehingga memerlukan buruh dalam jumlah yang besar, tentunya hal tersebut membuka peluang mata pencaharian bagi perempuan-perempuan yang ingin membantu perekonomian keluarga mereka. Kehidupan para buruh perempuan di Desa Ujong Krueng terdiri dari; pertama, peran ganda buruh perempuan terdiri dari peran domestik dan publik. Kedua, perempuan sebagai tulang punggung keluarga ini dirasakan oleh beberapa perempuan yang hidup menajanda/mengalami sakit parah, sehingga keadaan tersebut memaksa seorang istri ikut serta dalam mencari nafkah. Ketiga, kondisi perekonomian masyarakatnya ialah dengan adanya perkebunan kelapa sawit masyarakat mempunyai penghasilan cukup dan dapat memenuhi kebutuhan hidup. Keempat, salah satunya pekerjaan yang biasanya dikerjakan oleh laki-laki kini dikerjakan oleh perempuan adalah memindahkan hasil panennya di sebuah tempat.

Kata Kunci: Peran, Buruh, Perempuan, Kelapa Sawit.

DAFTAR ISI

COVER JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI	
SURAT PERNYATAAN KASLIAN	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	iv
ABSTRAK	v
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Penjelasan Istilah.....	5
F. Kajian Pustaka.....	7
G. Metode Penelitian.....	10
H. Sistematika Penulisan	15
BAB II: GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Letak Geografis	17
B. Keadaan Penduduk	18
C. Pendidikan	19
D. Ekonomi dan Mata Pencaharian	20
E. Kondisi Agama dan Sosial	20
F. Adat dan Budaya	21
BAB III: KEHIDUPAN BURUH PEREMPUAN DI KEBUN SAWIT	
A. Gambaran Umum Perkebunan Kelapa Sawit	27
B. Buruh Perempuan	28
1. Pengertian Buruh Perempuan	28
2. Sejarah Singkat Buruh Perempuan di Perkebunan Kelapa Sawit	29
3. Aktivitas Buruh Perempuan di Kebun Sawit dalam Mengelola Perkebunan	31
C. Kehidupan Para Buruh Perempuan di Desa Ujong Krueng	33
1. Peran Ganda Buruh Perempuan dalam Rumah Tangga	33
a. Peran Perempuan di Sektor Domestik	34
b. Peran Perempuan di Sektor Publik	36
2. Perempuan Sebagai Tulang Punggung Keluarga	37
3. Kondisi Perekonomian Keluarga yang Bekerja Sebagai Buruh	38

4. Kontestasi Pekerjaan Laki-laki dan Perempuan di Kebun Sawit	39
BAB IV: PENUTUP	
A. Kesimpulan	42
B. Saran	43
DAFTAR PUSTAKA	44
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kabupaten Nagan Raya adalah salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Aceh, Indonesia. Ibu kotanya Suka Makmue, yang berjarak sekitar 287 km atau 6 jam perjalanan dari Banda Aceh. Jumlah penduduk Kabupaten Nagan Raya sekitar 170.098 jiwa dengan rincian jumlah laki-laki sebanyak 86.033 jiwa dan perempuan sebanyak 84.065 jiwa.¹ Kabupaten Nagan Raya memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Di sebelah Utara berbatasan dengan Aceh Tengah dan Aceh Barat
- b. Di sebelah Selatan berbatasan dengan Samudera Indonesia
- c. Di sebelah Timur berbatasan dengan Gayo Lues dan Aceh Barat Daya
- d. Dan di sebelah Barat berbatasan dengan Aceh Barat

Kabupaten Nagan Raya memiliki luas wilayah 3.544,9 km² yang terdiri atas 10 Kecamatan, salah satunya adalah Kecamatan Tripa Makmur.² Tripa Makmur yang Ibu kotanya Kabu memiliki jumlah penduduk sekitar 9.468 jiwa dengan luas wilayah 189,41 km² yang terdiri dari 2 Mukim dan 11 Desa, salah satunya adalah Desa Ujong Krueng, yaitu desa tempat penelitian dilakukan. Desa Ujong Krueng memiliki luas wilayah 3,56 km² dengan jumlah penduduk sekitar

¹ Sri Wahyuni dkk, "Proyeksi Penduduk Kabupaten/Kota Tahun 2010-2020 Provinsi Aceh", (Jakarta: BPS, 2015), hal. 9.

² Badan Pusat Statistik, Kabupaten Nagan Raya Dalam Angka 2021.

461 jiwa. Mayoritas penduduk Desa Ujong Krueng bekerja sebagai petani salah satunya adalah bertani kelapa sawit.

Tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jack) merupakan salah satu komoditas perkebunan yang perlu ditingkatkan produksinya karena tanaman ini merupakan penghasil utama minyak nabati. Tanaman kelapa sawit berasal dari Afrika dan pertama kali diperkenalkan di Indonesia oleh pemerintah Belanda yang ditanam di Kebun Raya Bogor pada tahun 1848.³ Perkebunan kelapa sawit berskala besar kemudian dibuka pada tahun 1911 di Pantai Timur Sumatera (Deli), Sungai Liat, dan Aceh oleh perusahaan yang didirikan oleh Adrien Hallet asal Belgia. Kemudian budidayanya diikuti oleh K.Schadt yang menandai perkebunan kelapa sawit di Indonesia mulai berkembang. Pada tahun 2017 perkebunan kelapa sawit di Indonesia telah mencapai 16 juta hektar, dan saat ini Indonesia merupakan produsen minyak sawit mentah *Crude Palm Oil* (CPO) terbesar di dunia.⁴

Perkebunan kelapa sawit di Aceh semakin meluas perkembangannya hingga ke penjuru desa, salah satunya berada di Desa Ujong krueng Kecamatan Tripa Makmur Kabupaten Nagan Raya. Masyarakat desa tersebut rata-rata memiliki perkebunan kelapa sawit pribadi, karena bagi mereka sawit memiliki multifungsi yaitu fungsi ekonomi, sosial, dan lingkungan. Pada setiap perkebunan kelapa sawit tentu saja memerlukan orang yang merawat perkebunan yang disebut dengan buruh.

³ Silvia Nora dkk, “Budidaya Tanaman Kelapa Sawit”, (Jakarta:Pusat Pendidikan Pertanian, 2018), hal. 4.

⁴ Silvia Nora dkk, “Budidaya...”, hal. 6.

Buruh yang dimaksud dalam skripsi ini adalah orang yang bekerja di lahan perkebunan milik orang lain dengan mengharapkan upah dari pemilik kebun. Buruh tani biasanya melakukan perawatan pada tanaman sehingga memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri atau menjualnya kepada orang lain. Di Desa Ujong Krueng buruh sudah menjadi pekerjaan sebagian masyarakat. Pada masa sekarang tidak hanya laki-laki yang bekerja sebagai buruh akan tetapi perempuan juga sudah ikut serta bekerja sebagai buruh pertanian.

Buruh perempuan di perkebunan kelapa sawit mengalami peran ganda sebagai ibu rumah tangga sekaligus menjadi seorang buruh.⁵ Peran ganda tersebut membuat mereka menjadi terbebani karena sudah bekerja hampir sepanjang hari di luar rumah, kemudian ketika mereka pulang ke rumah dalam keadaan lelah mereka masih harus bertanggung jawab atas pekerjaan rumah dan mengurus anak.

Perempuan yang bekerja sebagai buruh sebagian adalah tuntutan untuk membantu suaminya dalam mencari nafkah. Namun tidak sedikit perempuan di Desa Ujong Krueng yang sudah menjadi tulang punggung keluarga dalam mencari nafkah untuk membiayai sekolah anaknya serta untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Asumsi sebagai pencari nafkah membuat para buruh perempuan bersedia diupah rendah asalkan mereka bisa bekerja. Maka dari itu keberadaan perkebunan kelapa sawit di Desa Ujong Krueng menjadi keuntungan tersendiri bagi masyarakat setempat.

⁵ Nurhaimah Purba, "*Kondisi Umum Buruh Perempuan di Perkebunan Sawit Sumatera*", (Medan: Serbundo, 2020), hal. 2.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai *Peran Buruh Perempuan Perkebunan Kelapa Sawit (Studi Kasus di Desa Ujong Krueng Kecamatan Tripa Makmur Kabupaten Nagan Raya)*.

B. Rumusan Masalah

Sehubung dengan uraian latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka penulis tetapkan beberapa rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana sejarah buruh perempuan di perkebunan kelapa sawit Desa Ujong Krueng?
2. Bagaimana kehidupan para buruh perempuan di Desa Ujong Krueng?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui sejarah buruh perempuan di perkebunan kelapa sawit Desa Ujong Krueng.
2. Untuk mengetahui kehidupan para buruh perempuan di Desa Ujong Krueng.

D. Manfaat Penelitian

Sebagai bentuk penelitian penulis berharap agar nantinya hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat selain untuk diri sendiri juga bermanfaat bagi masyarakat pada umumnya. Adapun beberapa manfaat yang diharapkan baik secara akademik maupun secara praktis yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Akademik

Penelitian ini secara akademik diharapkan mampu menjadi sumber referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai peran buruh perempuan perkebunan kelapa sawit di Desa Ujong Krueng Kecamatan Tripa Makmur Kabupaten Nagan Raya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini secara praktis diharapkan mampu memberikan informasi yang bermanfaat serta menambah ilmu pengetahuan bagi para pembaca yang ingin mengetahui bagaimana peran buruh perempuan perkebunan kelapa sawit di Desa Ujong Krueng Kecamatan Tripa Makmur Kabupaten Nagan Raya.

E. Penjelasan Istilah

Untuk memberikan kemudahan dan menghindari kesalahpahaman terhadap pembaca, maka di sini penulis perlu menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam penelitian ini. Adapun istilah yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Buruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) buruh merupakan orang yang bekerja dengan mendapatkan upah.⁶ Buruh adalah setiap orang yang bekerja pada orang lain dengan menerima upah atau imbalan dalam

⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal. 240.

bentuk lain.⁷ Namun buruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seorang buruh perempuan yang bekerja di lahan perkebunan kelapa sawit milik orang lain dengan melakukan perawatan pada kebun untuk mendapatkan upah dari sang pemilik kebun.

2. Perempuan

Perempuan merupakan suatu individu yang memiliki harapan-harapan, kebutuhan, minat dan potensi dalam dirinya untuk mengaktualisasikan diri seoptimal mungkin demi pengembangan dirinya. Perempuan adalah manusia yang memiliki rahim, mengalami menstruasi, hamil, melahirkan, dan menyusui.⁸ Perempuan adalah makhluk yang kulitnya halus, lemah lembut, mempunyai sikap pembawaan yang kalem, perlu perlindungan dan sedikit berlainan bentuk dari bentuk tubuh laki-laki yang dianggap kuat, kekar, perkasa, dan mempunyai sifat melindungi.⁹

Perempuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah para perempuan Desa Ujong Krueng, mereka adalah perempuan-perempuan dewasa yang memiliki peran ganda menjadi ibu rumah tangga sekaligus bekerja sebagai buruh atau petani dalam membantu suaminya.

⁷ Endah Pujiastuti, *“Pengantar Hukum Ketenagakerjaan”*, (Semarang: Semarang University Press, 2008), hal. 8.

⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 856.

⁹ Sarwono Sarlito W, *“Pengantar Psikologi Umum”*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hal. 123.

3. Perkebunan

Perkebunan merupakan kegiatan yang mengusahakan tanaman tertentu pada tanah dan media tumbuh lainnya dalam ekosistem yang sesuai, mengolah dan memasarkan barang dari hasil tanaman tersebut, dengan bantuan teknologi, modal, serta manajemen untuk mewujudkan kesejahteraan bagi pemilik kebun dan masyarakat.¹⁰ Adapun perkebunan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perkebunan kelapa sawit milik pribadi masyarakat Desa Ujong Krueng yang dirawat oleh seorang buruh.

4. Kelapa Sawit

Kelapa sawit merupakan tanaman penghasil utama minyak nabati. Kelapa sawit pertama kali diperkenalkan di Indonesia oleh pemerintah Belanda pada tahun 1848. Saat itu ada 4 batang bibit kelapa sawit yang ditanam di Kebun Raya Bogor. Perkebunan kelapa sawit pertama berlokasi di Pantai Timur Sumatera (Deli), Sungai Luit, dan Aceh. Pada tahun 2017 area perkebunan kelapa sawit di Indonesia telah mencapai 16 juta hektar, dan saat ini Indonesia merupakan produsen minyak sawit mentah *Crude Palm Oil* (CPO) terbesar di dunia.¹¹

F. Kajian Pustaka

Berdasarkan judul yang berkenaan dengan buruh perempuan ternyata sudah banyak yang mengkaji sehingga memudahkan peneliti untuk mendapatkan

¹⁰ Undang-undang No 18 tahun 2004 mengenai perkebunan.

¹¹ Silvia Nora dkk, "*Budidaya Tanaman...*", hal.6.

referensi dalam melakukan penelitian. Berdasarkan hasil penelusuran peneliti, ada beberapa kajian sebelumnya di antaranya adalah sebagai berikut:

Misya Herlina (Universitas Bangka Belitung Pangkalpinang, 2016) dengan judul *“Fenomena Buruh Perempuan Perkebunan Kelapa Sawit di Desa Gunung Muda Kecamatan Belinyu”*. Dalam skripsinya membahas tentang perempuan di Desa Gunung Muda memutuskan untuk memilih pekerjaan sebagai buruh perempuan di perkebunan kelapa sawit karena dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor pendidikan, ekonomi, teknis, dan faktor usia. Selain itu pekerjaan sebagai buruh juga berpengaruh besar terhadap kehidupan sosial seperti pergaulan dengan masyarakat sekitar berkurang, dan pekerjaan rumah menjadi tidak terurus, serta tuntutan ekonomi keluarga. Namun memilih pekerjaan sebagai buruh jelas sudah dipikirkan secara matang oleh mereka.¹²

Tri Juniarno (UIN Raden Intan Lampung, 2016) dengan judul *“Kontribusi Buruh Perempuan Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Rumah Tangga dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Masyarakat Kelurahan Sukamenanti Baru Kecamatan Kedaton Bandar Lampung)”*. Dalam skripsinya membahas tentang bagaimana kontribusi cara buruh perempuan menambah perekonomian keluarga untuk keperluan biaya pangan, keperluan untuk membeli pakaian, membeli perabotan rumah tangga, menambah biaya pendidikan anak, dan lain sebagainya. Kontribusi buruh perempuan lebih mengutamakan untuk kebutuhan material tetapi menurut ekonomi Islam harus ada keseimbangan antara kebutuhan material

¹² Misya Herlina, *“Fenomena Buruh Perempuan Kelapa Sawit di Desa Gunung Muda Kecamatan Belinyu”*, (Balun Ijuk: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bangka Belitung Pangkalpinang, 2016).

dan kebutuhan spiritual, namun hal tersebut tidak bertentangan dengan konsep ekonomi Islam, karena pada umumnya perempuan diperbolehkan untuk bekerja.¹³

Jansen M Sitepu (Universitas Sumatera Utara Medan, 2019) dengan judul *“Dampak Peran Ganda Perempuan dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga pada Masyarakat Perkebunan Kelapa Sawit (Studi Kasus di Kabupaten Langkat)”*. Dalam skripsinya membahas tentang perempuan yang bekerja sebagai buruh karena tuntutan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Kebutuhan rumah tangga yang semakin banyak membuat para suami mengizinkan istrinya bekerja sebagai buruh perkebunan sawit di PTPN II karena mereka para suami merasa gajinya saja tidak akan cukup untuk kebutuhan rumah tangga.¹⁴

Rebeca Samosir (Kampus Bima Widya Pekanbaru, 2017) dengan judul *“Perempuan Pekerja Kebun Sawit di Desa Bukit Agung Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak”*. Dalam skripsinya membahas tentang kontribusi pendapatan rata-rata yang diberikan kepada perempuan pengutip biji sawit sebesar 43,20%. Kegiatan tersebut hanya bertujuan untuk pekerjaan sampingan saja dan perempuan pengutip biji sawit masih memfokuskan dirinya pada perannya di dalam rumah tangga.¹⁵

¹³ Tri Juniarno, *“Kontribusi Buruh Perempuan Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Rumah Tangga dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Masyarakat Kelurahan Sukamenanti Baru Kecamatan Kedaton Bandar Lampung)”*, (Bandar Lampung: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung, 2016).

¹⁴ Jansen M Sitepu, *“Dampak Peran Ganda Perempuan dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga pada Masyarakat Perkebunan Kelapa Sawit (Studi Kasus di Kabupaten Langkat)”*, (Medan: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, USU Medan, 2019).

¹⁵ Rebeca Samosir, *“Perempuan Pekerja Kebun Sawit di Desa Bukit Agung Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak”*, (Riau: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Kampus Bina Widya, 2017).

Dari beberapa penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang ingin penulis lakukan yaitu terletak pada lokasi wilayah penelitian, lokasi yang ingin penulis teliti adalah Desa Ujong Krueng Kecamatan Tripa Makmur Kabupaten Nagan Raya. Sehingga judul skripsi penulis ini layak untuk diteliti dan dijadikan referensi bagi siapa saja yang memerlukannya.

G. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dengan mengumpulkan data secara alamiah bermaksud untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dan peneliti adalah sebagai instrument kunci. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengumpulkan informasi aktual secara detail serta menggambarkan realita yang ada, kemudian hasil dari penelitian kualitatif tersebut lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹⁶

Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memahami kejadian yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa menggunakan berbagai metode alamiah.¹⁷ Pada metode kualitatif ini peneliti melihat bagaimana kondisi kehidupan buruh perempuan perkebunan kelapa sawit di Desa Ujong Krueng.

¹⁶ Albi Anggito dkk, *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), hal. 8.

¹⁷ Ismail Nurdin dkk, *“Metode Penelitian Sosial”*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekiawan, 2019), hal. 75.

Adapun alasan peneliti menggunakan metode kualitatif karena metode ini dapat membantu peneliti bisa lebih dekat dengan objek yang ingin dikaji. Hal ini dikarenakan peneliti bertindak sebagai *Human Instrument* atau peneliti langsung yang mengamati objek yang dikaji.¹⁸ Adapun langkah-langkah metode penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Lokasi Penelitian

Dalam mengkaji penelitian ini peneliti mengambil lokasi Desa Ujong Krueng Kecamatan Tripa Makmur Kabupaten Nagan Raya. Hal ini dilakukan dengan beberapa pertimbangan karena desa tersebut adalah salah satu daerah di Kecamatan Tripa Makmur yang memiliki perkebunan kelapa sawit sehingga mayoritas penduduk bekerja sebagai buruh pertanian. Faktor lain yang menjadi pertimbangan karena desa tersebut memiliki buruh perempuan yang sudah menjadi tulang punggung keluarga yang bekerja di perkebunan kelapa sawit milik orang-perorangan (pribadi).

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah buruh perempuan yang melakukan aktivitas bekerja sebagai buruh perkebunan kelapa sawit di Desa Ujong Krueng. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data. Sumber data adalah tempat didapatkannya data yang

¹⁸ Sutopo, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2002), hal. 52.

diinginkan, sumber data dibagi menjadi dua jenis yaitu data primer dan data sekunder.¹⁹

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan di lapangan selama proses pengumpulan data tersebut.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang membantu data primer. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber yang sudah ada seperti Badan Pusat Statistik (BPS), buku, buku profil desa, jurnal, laporan, dan lain sebagainya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data informasi dan fakta-fakta yang ada di lapangan. Dalam pengumpulan data tentang peran buruh perempuan perkebunan kelapa sawit di Desa Ujong Krueng, peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah metode pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.²⁰ Ada dua bentuk observasi,

¹⁹ Sandu Siyoto dkk, “*Dasar Metodologi Penelitian*”, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hal. 67.

²⁰ Sutrisno Hadi, “*Metodologi Research Jilid II*”, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), hal. 136.

yaitu observasi secara langsung dan tidak langsung. Observasi secara langsung yaitu terjun ke lapangan dengan pengamatan langsung menggunakan seluruh panca indera, sedangkan observasi secara tidak langsung yaitu pengamatan yang dibantu oleh media. Observasi yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah observasi secara langsung dengan melihat secara langsung kehidupan dan kegiatan yang dilakukan oleh buruh perempuan dalam mengelola perkebunan kelapa sawit di Desa Ujong Krueng.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara dua orang atau lebih dimana peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan untuk mengumpulkan data yang lebih banyak, akurat dan mendalam.²¹ Oleh karena itu peneliti mewawancarai langsung para informan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan sesuai dengan rumusan masalah penelitian yaitu tentang sejarah perkebunan sawit dan kehidupan buruh perempuan serta pandangan masyarakat terhadap buruh perempuan di Desa Ujong Krueng.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah pelengkap dari metode observasi dan wawancara. Dokumen merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh sumber data dan informasi karena dalam penelitian kualitatif, dokumen dan foto sangat diperlukan. Metode dokumentasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah melalui foto atau video

²¹ Salim dkk, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Cita Pustaka, 2012), hal. 120.

kehidupan sehari-hari buruh perempuan di Desa Ujong Krueng. Adapun dokumen berupa buku, jurnal, skripsi, dan dokumen-dokumen lainnya.²²

4. Teknik Analisi Data

Analisis data merupakan proses mengelola data yang telah didapat dari lapangan yaitu berupa hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data diawali dengan proses pengumpulan data yang dilakukan secara terus-menerus sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan akhir. Bentuk analisis data dalam penelitian ini menggunakan komponen-komponen yang diberikan oleh Miles dan Huberman (1984:23).²³ Komponen-komponen tersebut adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Dalam reduksi data peneliti melakukan proses pemilihan dan seleksi data dari berbagai jenis informasi yang didapat selama proses pengumpulan data di lapangan. Pada dasarnya proses reduksi data bertujuan untuk memperjelas sehingga kajian data tersebut dapat dipahami dengan mudah. Data yang direduksi dalam penelitian ini berupa hasil wawancara dan observasi di lapangan. Dari data-data tersebut kemudian dipilih data yang valid sehingga menghasilkan informasi yang berguna untuk melengkapi hasil penelitian.²⁴

²² Salim dkk, "*Metodologi...*", hal. 126.

²³ Farida Nugrahani, "*Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*", (Solo: Cakra Books, 2014), hal. 173.

²⁴ Farida Nugrahani, "*Metode...*", hal. 174.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang memberikan kemungkinan bagi peneliti untuk mengambil kesimpulan dan tindakan. Penyajian data ini merupakan suatu rakitan organisasi informasi dalam bentuk penjelasan yang lengkap dan disusun menggunakan bahasa yang logis dan sistematis sehingga mudah untuk dipahami oleh pembaca.²⁵

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Peneliti melakukan penarikan kesimpulan dengan kegiatan penafsiran hasil dari analisis dan interpretasi data. Kesimpulan yang ditarik perlu diverifikasi selama penelitian berlangsung supaya dapat dipertanggungjawabkan. Adapun makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenarannya agar validitasnya terjamin. Penarikan kesimpulan akhir dalam penelitian ini dibuat secara jelas dan lugas agar mudah untuk dipahami.²⁶

H. Sistematika Penulisan

Supaya penelitian ini lebih sistematis, maka penulis menampilkan sistematika penulisan sebagai gambaran umum penelitian skripsi. Penulis membagi empat bab ke dalam pembahasan, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab dan secara umum dapat dirincikan sebagai berikut:

²⁵ Farida Nugrahani, "Metode...", hal. 175.

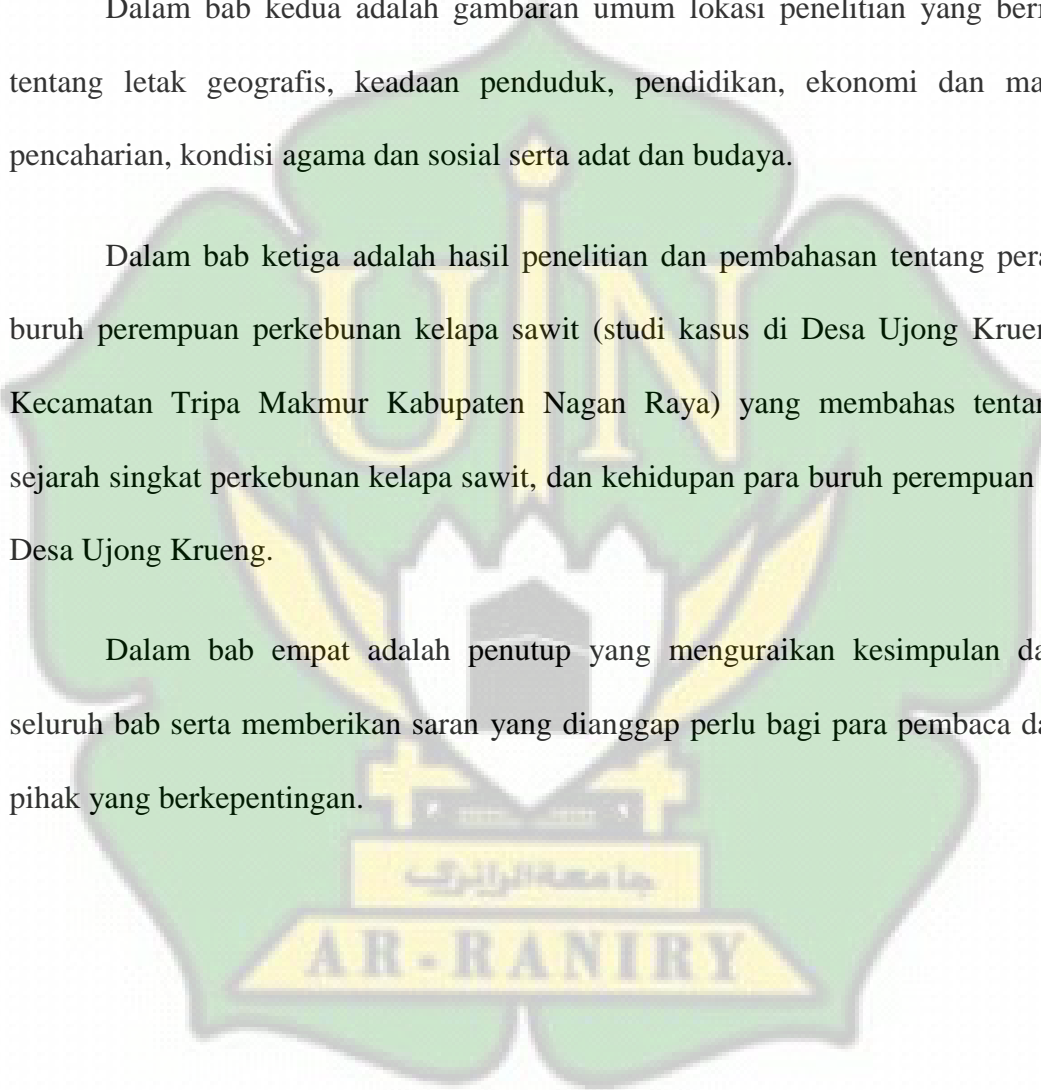
²⁶ Farida Nugrahani, "Metode...", hal. 176.

Dalam bab pertama adalah pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Dalam bab kedua adalah gambaran umum lokasi penelitian yang berisi tentang letak geografis, keadaan penduduk, pendidikan, ekonomi dan mata pencaharian, kondisi agama dan sosial serta adat dan budaya.

Dalam bab ketiga adalah hasil penelitian dan pembahasan tentang peran buruh perempuan perkebunan kelapa sawit (studi kasus di Desa Ujong Krueng Kecamatan Tripa Makmur Kabupaten Nagan Raya) yang membahas tentang sejarah singkat perkebunan kelapa sawit, dan kehidupan para buruh perempuan di Desa Ujong Krueng.

Dalam bab empat adalah penutup yang menguraikan kesimpulan dari seluruh bab serta memberikan saran yang dianggap perlu bagi para pembaca dan pihak yang berkepentingan.



BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Letak Geografis

Tripa Makmur adalah salah satu Kecamatan yang berada di Kabupaten Nagan Raya, Provinsi Aceh, Indonesia. Kecamatan Tripa Makmur yang ibukotanya Kabu memiliki luas wilayah 189,41 km² dengan memiliki 11 desa yang salah satunya adalah Desa Ujong Krueng yaitu tempat penelitian dilakukan.²⁷ Desa Ujong Krueng berdiri pada tahun 1937 dengan luas wilayah 3,56 km². Jarak tempuh Desa dengan Kecamatan 6,5 km, jarak tempuh Desa dengan Kabupaten 43,5 km, dan jarak tempuh Desa dengan Ibu Kota Provinsi Aceh adalah 295,2 km atau 6 jam perjalanan.

Batas-batas wilayah Desa Ujong Krueng adalah:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Krueng Hitam.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Cot Rambot.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Mon Dua.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Pantan Pange.

Secara geografis, kawasan Desa Ujong Krueng pada umumnya masih banyak dikelilingi oleh perpohonan, salah satunya adalah pohon kelapa sawit. Dilihat dari Topografi wilayah Desa Ujong Krueng berada di daerah dataran,

²⁷ Badan Pusat Statistik, Kecamatan Tripa Makmur Dalam Angka 2020.

begitupun akses menuju desa tersebut kini sudah jauh lebih baik dengan jalan yang keseluruhannya sudah beraspal, letaknya yang berada di pinggiran jalan dan jauh dari sungai membuat desa ini sedikit jauh lebih baik dari desa-desa lainnya yang berada di Tripa Makmur bawah, yang mana jalanannya sebagian telah jatuh ke sungai akibat sering terjadinya banjir.

B. Keadaan Penduduk

Keadaan penduduk yang tinggal di Desa Ujong Krueng semuanya merupakan penduduk asli suku Aceh yang telah menetap di desa tersebut secara turun-temurun. Dalam berkomunikasi masyarakat setempat menggunakan bahasa Aceh untuk aktivitas kehidupan sehari-hari. Kini Desa Ujong Krueng memiliki jumlah penduduk sekitar 461 jiwa yang terdiri dari laki-laki dan perempuan, serta memiliki 129 kepala keluarga (KK). Berikut dapat dilihat jumlah penduduk menurut Dusun tahun 2021.²⁸

Tabel 1.1 : Jumlah Penduduk Menurut Dusun Desa Ujong Krueng Tahun 2021

No	Dusun	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Jiwa	Jumlah kk
1.	Setia Bakti	73	72	145	36
2.	Pandangan Indah	68	71	139	40
3.	Setia Budi	90	87	177	53

Sumber: Kantor Keuchik Desa Ujong Krueng, 2021

²⁸ Hasil Data dari Kantor Keucik Desa Ujong Krueng, Pada Tanggal 3 September 2021.

C. Pendidikan

Pendidikan adalah proses pengajaran dan pelatihan terhadap perubahan sikap tata cara perilaku seseorang dalam usaha untuk pendewasaan karena pendidikan merupakan aset penting yang sangat berpengaruh dalam usaha memajukan suatu daerah maupun negara. Terutama dalam usaha memajukan ekonomi yang harus didukung oleh sumber daya manusia yang memiliki kualitas tinggi dan berwawasan ilmu pengetahuan yang baik sehingga mampu mengelola dan mengembangkan perekonomian.

Di Desa Ujong Krueng mayoritas para orang tua zaman dulu hanya menempuh pendidikan sampai pada tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA), bahkan ada dari sebagian mereka yang hanya menempuh pendidikan di pesantren saja. Sedangkan untuk masyarakat yang menempuh pendidikan ke perguruan tinggi masih sangat sedikit. Namun pada saat sekarang ini para orang tua tersebut telah memberikan pendidikan setinggi mungkin kepada anak-anaknya sehingga sekarang keadaan pendidikan di Desa Ujong Krueng tergolong sudah maju. Hal itu dapat dilihat pada tabel di bawah ini.²⁹

Tabel 1.2 : Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Ujong Krueng Tahun 2021.

PAUD	SD/MI	SMP	SMA	D3	S.1	S.2
0%	37%	22%	8%	4%	5%	4%

Sumber: Kantor Keuchik Desa Ujong Krueng, 2021.

²⁹ Hasil Data dari Kantor Keucik Desa Ujong Krueng, Pada Tanggal 3 September 2021.

D. Ekonomi dan Mata Pencaharian

Dilihat secara garis besar ekonomi dan mata pencaharian masyarakat Desa Ujong Krueng adalah bekerja sebagai petani, namun ada juga dari sebagian masyarakat yang bekerja sebagai pegawai negeri, pekerja bangunan, pedagang, dan buruh. Tetapi tetap saja bertani merupakan sektor utama mata pencaharian masyarakat Desa Ujong Krueng, dengan memiliki lahan perkebunan yang luas sehingga dapat memudahkan masyarakat dalam bercocok tanam, yang dimanfaatkan oleh mereka untuk mencari rezeki.

Salah satu tanaman pokok utama perekonomian masyarakat setempat adalah menanam kelapa sawit. Kebun sawit menjadi tempat mata pencaharian warga yang bekerja sebagai buruh di lahan perkebunan milik orang lain untuk mendapatkan upah. Pada saat sekarang ini di Desa Ujong Krueng bukan hanya laki-laki saja yang bekerja bahkan perempuan juga ikut bekerja sebagai buruh tani di kebun sawit demi mencukupi perekonomian keluarganya.³⁰

E. Kondisi Agama dan Sosial

Seluruh masyarakat Desa Ujong Krueng memeluk agama Islam dan tidak ada seorangpun yang memeluk agama lain selain agama Islam. Mereka sangat fanatik terhadap agama yang mereka anut. Hal itu dapat dilihat dari sering diadakan Majelis Ta'lim setiap hari minggu serta dilihat dari adanya pesantren di desa tersebut yang bernama pesantren Darul Ridha. Remaja bahkan anak-anak setiap hari melakukan kegiatan belajar keagamaan di pesantren tersebut.

³⁰ Hasil Wawancara dengan Azhar, Masyarakat Desa Ujong Krueng, Pada Tanggal 6 September 2021.

Setiap tahun di Desa Ujong Krueng juga sering diadakan kegiatan lomba Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) yang pesertanya adalah anak-anak. Kegiatan MTQ tersebut sangat digemari oleh mereka yang memiliki antusias sangat tinggi dalam mengikuti perlombaan, mereka sangat yakin dan sanggup menghafal serta belajar dengan giat agar mendapat juara yang mereka inginkan. Cabang perlombaan yang biasanya dikompeticikan yaitu tilawah, hafidz qur'an, tartil, pidato agama, syarhil, kaligrafi, do'a sehari-hari, dan ayat pendek.

Masyarakat Desa Ujong Krueng juga memiliki sosial yang tinggi terhadap sesama. Hal tersebut dilihat dari pembentukan kegiatan kelompok yasin dan arisan yang dilakukan setiap hari Jum'at di rumah warga secara bergantian.³¹ Selain itu para pemuda di desa tersebut juga memiliki sifat kekompakan sosial yang tinggi yaitu dengan membuat grup volly atau bahkan ketika ada kegiatan gotong royong dan acara-acara adat lainnya mereka saling membantu sampai acaranya selesai. Sikap sosial tersebut menjadi pegangan untuk menjaga tali persaudaraan, kekompakan, dan rasa saling melengkapi sesama masyarakat.

F. Adat dan Budaya

Kebudayaan sangat erat kaitannya dengan masyarakat, begitu pula kehidupan masyarakat Desa Ujong Krueng tidak terlepas dari adat dan budaya. Mereka masih sangat kuat memegang dan menjunjung tinggi prinsip ajaran agama Islam dan adat istiadat yang sudah turun-temurun dilakukan. Pada umumnya adat dan budaya di Desa Ujong Krueng tidak ada perbedaan dengan

³¹ Hasil Wawancara dengan ibu Hj. Raimah, Mengenai kondisi Keagamaan dan Sosial masyarakat Desa Ujong Krueng, Pada Tanggal 2 September 2021.

adat di daerah Aceh lainnya, yang membedakan adalah masih atau tidak berjalannya adat tersebut.

Adapun adat istiadat yang masih dilakukan oleh masyarakat Desa Ujong Krueng adalah sebagai berikut:

1. Upacara Adat Pernikahan

Dalam adat pernikahan, biasanya masyarakat Desa Ujong Krueng sangat kental dengan nilai agama dan sosial yang tinggi. Pada adat Aceh pengantin pria disebut dengan *linto baroe* dan pengantin wanita disebut dengan *dara baroe*. Adapun adat pernikahan tersebut diawali dengan prosesi *jak keumalen* yaitu perwakilan dari pihak calon pria akan datang untuk silaturahmi kerumah calon pengantin wanita. Selanjutnya prosesi *cah reut* yang artinya dari pihak laki-laki datang kembali kerumah pihak wanita untuk menanyakan berapa maharnya. Selanjutnya prosesi *jak ba ranub* atau *jak ba tanda*, yaitu keluarga pihak laki-laki datang melamar wanita dengan membawa bingkisan berisikan sirih dan beberapa seserahan lainnya.

Setelah selesai prosesi tunangan kemudian dilanjutkan dengan prosesi yang harus dilakukan menjelang pernikahan yaitu mengadakan upacara selamatan yang disebut dengan *malam boh gaca* atau malam bainai, prosesi ini biasanya dilakukan selama 3 hari bahkan sampai 7 hari. Pada malam bainai calon pengantin *dipeusujuk* oleh kerabat-kerabatnya. Kemudian prosesi *manoe pucoek* yaitu memandikan mempelai. Kemudian prosesi pernikahan/ijab kabul yang dilakukan pengantin pria kepada wanita dengan dihadiri oleh penghulu, wali nikah, saksi, dan pihak keluarga. Kemudian upacara pesta pernikahan, prosesi ini

juga disebut dengan *jak intat linto baro* (antar pengantin pria) dan *tueng dara baro* (jemput pengantin wanita).³²

2. Upacara Adat Kematian

Upacara adat kematian pada masyarakat Ujong Krueng disebut dengan tradisi *Reuhab*. Ketika ada warga yang meninggal Teungku Imam langsung mengumumkannya di Masjid, para masyarakat langsung mendatangi rumah duka yang disebut dengan *jak keumeunjoeng*. Sementara itu pemilik rumah mempersiapkan material yang dibutuhkan yaitu kain kafan, papan (*keurenda*), kikisan kayu cendana, kemenyan, kapur barus, minyak wangi, dan berbagai jenis bunga-bunga yang harum.

Setelah jenazah dimandikan dan disucikan kemudian jenazah dikafankan, setelah itu dishalatkan, dan langsung dikuburkan. Setelah jenazah selesai dikuburkan barulah kemudian adat khanduri berlangsung di rumah duka, dilakukan sejak hari pertama hingga hari ketiga, kelima, ketujuh, kesebelas, keempat puluh, keseratus, hingga *haul*/ulang tahun si mayat. Pada khanduri hari ketiga, kelima, dan ketujuh diadakannya pembacaan Al-Qur'an, tahlil, samadiyah dan do'a di rumah duka.

3. Upacara Adat Sunat Rasul

Pada masyarakat Desa Ujong Krueng, adat sunat rasul diawali dengan rapat keluarga atau biasa disebut dengan *duk peujamee tuha* untuk menentukan

³² Hasil Wawancara dengan ibu Hj. Raimah, Mengenai Adat Istiadat Desa Ujong Krueng, Pada Tanggal 2 September 2021.

rangkaian acara. Selanjutnya prosesi *malam boh gaca* atau malam bainai serta prosesi *peusijuek*. Kemudian pada hari pesta acara adanya prosesi *manoe pucoek* serta menjamu tamu undangan.³³

4. Upacara Adat *Peutron Aneuk*/Turun Tanah

Dalam adat turun tanah atau *peutron aneuk* masyarakat Desa Ujong Krueng mengundang pihak santri dari pesantren untuk membacakan berzanji dan memberikan do'a agar anak tersebut mendapat keberkahan dan ke depannya menjadi anak yang sholeh dan sholehah serta menjadi orang yang berilmu pengetahuan yang tinggi.

5. Upacara Adat Maulid Nabi Muhammad SAW

Pada masyarakat Desa Ujong Krueng pelaksanaan maulid selalu dilakukan pada tanggal 12 Rabiul Awal yaitu maulid awal. Biasanya dalam memeriahkan maulid Nabi Muhammad SAW diawali dengan musyawarah oleh keuchik dan perangkat desa beserta masyarakat untuk menentukan rangkaian pelaksanaan acara serta mengundang desa-desa tetangga untuk berdzikir dan do'a bersama.

Acara maulid berlangsung selama dua hari, yaitu hari masak-masak dan hari berdzikir (*meudikee*). Masakan yang telah dimasak diisi ke dalam *idang meulapeh*, ada dua bentuk idang yaitu satu berukuran besar dan satunya lagi berukuran kecil. Di dalam idang ukuran besar diisi dengan lauk-pauk dan buah-buahan sedangkan di dalam idang yang kecil diisi dengan nasi/*bu minyeuk*.

³³ Hasil Wawancara dengan ibu Hj. Raimah, Mengenai Adat Istiadat Desa Ujong Krueng, Pada Tanggal 2 September 2021.

Sebelum idang tersebut dibawa ke masjid, terlebih dahulu idang *dipeusijuk* dan dibakar kemenyan sembari dibacakan do'a oleh pemilik rumah. Saat idang tersebut hendak dibawa ke masjid, pemilik rumah menuturkan shalawat kepada Nabi Muhammad SAW.

6. Khanduri *Jeurat*

Adat khanduri *jeurat* dalam masyarakat Ujong Krueng dilakukan setiap tahun yaitu pada hari kesepuluh lebaran Idul Adha. Khanduri dilakukan di *jeurat* dan masyarakat membawa nasi khanduri serta lauk-pauk untuk dimakan bersama keluarga dan dibagikan kepada orang lain. Pada malam dan hari acara khanduri dilakukan pembacaan Al-Qur'an di balai yang berada di lingkungan *jeurat*, setelah selesai pembacaan Al-Qur'an serta do'a bersama barulah kemudian acara makan-makan bersama.

7. Khanduri *Bungoeng Kayee*

Khanduri *bungoeng kayee* merupakan bentuk rasa syukur kepada Allah SWT. Khanduri tersebut dilakukan setiap tahun dan prosesnya diawali dengan *peusijuek* pada batang pohon kayu kemudian dibacakan do'a oleh Teungku Imam untuk memberkahi seluruh batang kayu yang telah memberi manfaat dan hasil kepada masyarakat yang merupakan rezeki yang diberikan oleh Allah SWT.

8. Khanduri Tolak Bala

Khanduri tolak bala di Desa Ujong Krueng telah mengalami perubahan. Pada masa dulu dalam memeriahkan khanduri tersebut masyarakat melakukan

kegiatan adat tolak bala di pinggir sungai dengan melepaskan ayam ke sungai lalu kemudian membacakan do'a bersama. Sedangkan pada masa sekarang khanduri tolak bala dilakukan di Masjid dengan diadakannya ceramah islam dan diakhiri dengan do'a bersama. Tidak lupa juga setiap warga membawa nasi untuk acara khanduri.

9. Khanduri *Peudong Rumoeh*

Khanduri *peudong rumoeh* adalah khanduri mendirikan rumah baru yang sudah ditentukan di hari baik, sebelum rumah dibangun tiang pertama (*tameh*) dan para tukang *dipeusijuek* agar saat mengerjakan kegiatan membangun rumah dijauhkan dari musibah dan diberkahi oleh Allah SWT. Kemudian diakhiri dengan pembacaan do'a yang dipimpin oleh seorang Teungku.³⁴

³⁴ Hasil Wawancara dengan ibu Hj. Raimah, Mengenai Adat Istiadat Desa Ujong Krueng, Pada Tanggal 2 September 2021.

BAB III

KEHIDUPAN BURUH PEREMPUAN DI PERKEBUN KELAPA SAWIT

A. Gambaran Umum Perkebunan Kelapa Sawit Desa Ujong Krueng

Perkebunan kelapa sawit di Indonesia terus berkembang dari tahun ke tahun. Pada tahun 2005 luas perkebunan Indonesia telah mencapai 5,4 juta hektar, tahun 2009 mencapai 7,5 juta hektar dan pada tahun 2017 mencapai 16 juta hektar. Maka dari itu dengan adanya pembangunan perkebunan kelapa sawit di Desa Ujong Krueng tentunya akan memberikan dampak positif dan negatif bagi masyarakat. Salah satu dampak positifnya ialah memberikan penghidupan bagi masyarakat itu sendiri. Kehadiran perkebunan kelapa sawit di Desa Ujong Krueng memungkinkan kita untuk membedakan kelompok masyarakat, yaitu kelompok perkebunan internal dan eksternal.

Kelompok masyarakat internal meliputi petani kelapa sawit dan pekerja kelapa sawit, dan kelompok masyarakat eksternal meliputi masyarakat adat dan masyarakat lokal.³⁵ Adapun luas rata-rata perkebunan kelapa sawit yang dimiliki oleh masyarakat Desa Ujong Krueng ini bervariasi, ada yang memiliki tanah dengan luas dua hektar, tiga, lima, enam, bahkan 10 hektar.³⁶ Luas perkebunan tersebut tergantung oleh kemampuan dari masyarakat itu sendiri. Tetapi dapat dikatakan kebanyakan masyarakat Desa Ujong Krueng memiliki lima hektar

³⁵ Achmad Surambo, “*Sistem Perkebunan Kelapa Sawit Memperlemah Posisi Perempuan*”, (Sawit Watch dan Solidaritas Perempuan, 2010), hal. 1-2.

³⁶ Hasil Wawancara dengan Amiruddin, Masyarakat Desa Ujong Krueng, Pada Tanggal 9 September 2021.

tanah, yang dimana dalam satu hektarnya terdiri dari 175 batang kelapa sawit, yaitu dengan jaraknya antara tujuh sampai delapan meter.³⁷

B. Buruh Perempuan

1. Pengertian Buruh Perempuan

Perempuan merupakan suatu individu yang memiliki harapan-harapan, kebutuhan, minat dan potensi dalam dirinya untuk mengaktualisasikan diri seoptimal mungkin demi pengembangan dirinya. Jumlah penduduk perempuan di Indonesia yang sangat besar menjadi sumber daya manusia yang potensial dalam pembangunan. Seiring perkembangan zaman, perempuan kini mulai merambah cakupan wilayah kerja untuk memperluas ruang gerak yang awalnya hanya dapat dimasuki oleh laki-laki. Hal ini disebabkan adanya peran ganda dari perempuan selain peran domestik.

Peran tersebut adalah peran transisi, dimana perempuan sebagai tenaga kerja yang ikut turut aktif untuk mencari nafkah di berbagai kegiatan sesuai dengan pendidikan dan keterampilan yang dimiliki.³⁸ Buruh perempuan adalah orang yang bekerja di lahan perkebunan kelapa sawit milik orang lain dengan melakukan perawatan pada kebun untuk mendapatkan upah dari sang pemilik kebun, maka dengan itu perempuan yang bekerja di luar tidak mempunyai begitu banyak waktu bagi anak-anak mereka, untuk mengantarkan mereka ke sekolah atau ke rumah teman, membantu pekerjaan rumah dan menyediakan makanan

³⁷ Hasil Wawancara dengan Azhar, Masyarakat Desa Ujong Krueng, Pada Tanggal 5 September 2021.

³⁸ Jane Cary Peck, "*Wanita dan Keluarga*", (Yogyakarta: Kanisius, 2004), hal.12.

kecil setelah anak-anak pulang dari sekolah. Memang benar bahwa perempuan yang bekerja di luar rumah dibebani tugas ganda, yaitu melaksanakan pekerjaan yang mendapat gaji di luar rumah serta melakukan tugas rumah tangga setelah mereka pulang dari pekerjaan mereka.³⁹

2. Sejarah Singkat Buruh Perempuan Di Perkebunan Kelapa Sawit

Fenomena perempuan yang bekerja di luar rumah oleh banyak pihak masih dianggap sebagai sesuatu yang relatif baru bagi masyarakat Indonesia. Namun pandangan tersebut tidak berlaku pada masyarakat Desa Ujong Krueng, hal ini dikarenakan sebagian besar perempuan yang tinggal di desa tersebut bekerja sebagai buruh kelapa sawit. Sejarah buruh di perkebunan kelapa sawit tidak dapat dipisahkan dengan adanya PT. Socfindo yang didirikan oleh orang-orang Belgia di wilayah Aceh.

Tepatnya pada masa Belanda menduduki daerah Aceh, yang kemudian tanah-tanah tersebut disewakan oleh pihak Belgia. Dengan lahan tersebut mereka mendirikan sebuah industri tanaman kelapa sawit. Industri tersebut dikenal dengan sebutan PT. Socfindo, yang dimana pada saat itu mereka mendirikan di dua daerah di Nagan Raya yaitu di Kecamatan Kuala Pesisir dan di Kecamatan Darul Makmur. Tidak hanya itu, pada tahap penggarapan lahan mereka mendatangkan dan mempekerjakan orang dari pulau Jawa di industri tersebut. Hal

³⁹ Mayling OG, dkk, "*Perempuan Indonesia Dulu dan Kini*", (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996), hal. 218.

ini terus berjalan hingga saat ini dapat dikatakan 80% pekerja yang bekerja pada industri tersebut berasal dari pulau Jawa.

Seiring berjalannya waktu, industri-industri tersebut berkembang pesat sehingga akhirnya juga mempekerjakan masyarakat Nagran Raya. Dengan adanya kesempatan bekerja di industri tersebut memberikan gambaran usaha kepada masyarakat setempat, sehingga tidak lama dari itu warga Nagran Raya yang pernah bekerja di Industri tersebut membuka lahan sendiri untuk dijadikan perkebunan kelapa sawit. Salah satunya ialah Bapak Ibrahim Nur, yang pada saat itu menjabat sebagai kepala Desa.

Pada tahun 1990 Bapak Ibrahim Nur awalnya hanya sekedar mencoba-coba menanam bibit kelapa sawit, yang pada saat itu harga sawit dijual dengan harga murah yaitu perbatangnya 1000 rupiah, namun lama kelamaan harga kelapa sawit menjadi semakin tinggi dan dianggap tanaman yang menguntungkan. Sehingga pada tahun 1995 kelapa sawit menjadi tanaman yang sangat diminati oleh masyarakat Desa Ujong Krueng dengan harga jual buah sawit pada saat itu 800 ribu per kilo. Hal ini menjadi perhatian besar bagi masyarakat untuk membuka perkebunan kelapa sawit sendiri dan pada tahun 2007 perkebunan kelapa sawit tersebut berkembang pesat.⁴⁰

Oleh karena itu dengan perkebunan kelapa sawit yang semakin banyak dan berkembang ini memerlukan buruh dalam jumlah yang besar, tentunya hal tersebut membuka peluang mata pencaharian bagi perempuan-perempuan yang

⁴⁰ Hasil Wawancara dengan Azhar, Masyarakat Desa Ujong Krueng, Pada Tanggal 5 September 2021.

ingin membantu perekonomian keluarga mereka. Hal ini dapat dilihat pada masyarakat yang tinggal Desa Ujong Krueng.

3. Aktivitas Buruh Perempuan di Kebun Sawit dalam Mengelola Perkebunan.

Dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari sebagian besar masyarakat Desa Ujong Krueng bekerja sebagai buruh perkebunan kelapa sawit, ada yang bekerja di perkebunan sendiri, ada juga yang bekerja di perkebunan orang lain atau perkebunan industri (PT). Pekerjaan ini dilakukan oleh laki-laki dan perempuan. Namun, saat ini ada berbagai bagian pekerjaan yang sebagian besar dilakukan oleh pekerja perempuan.⁴¹

Pertama di saat membuka lahan yaitu membersihkan lahan, *Kedua*, dalam penanaman bibit yaitu mengukur jarak pohon dan melubangi tanah. *Ketiga*, di saat perawatan dan pemeliharaan yaitu membersihkan piringan, memupuk, menyemprotkan pestisida dan membersihkan lahan kebun. *Keempat*, di saat panen hasil kebun yaitu memungut buah jatuh (mbrondolan) dan mengangkut kumpulan kelapa sawit yang sudah dikumpulkan di suatu tempat ketempat lainnya.⁴²

Adapun perbedaan dan keuntungan yang dirasakan oleh buruh kelapa sawit yang bekerja di perkebunan milik orang lain (pribadi) dan perkebunan industri (PT) ialah:

⁴¹ Hasil Wawancara dengan Arifin, Masyarakat Desa Ujong Krueng, Pada Tanggal 10 September 2021.

⁴² Hasil Wawancara dengan Eri, Masyarakat Desa Ujong Krueng, Pada Tanggal 12 September 2021.

1. Jika mereka yang bekerja di perkebunan industri jadwal kerjanya teratur, yaitu bekerja dari hari senin-minggu dan dari pagi-sore. Mereka hanya beristirahat di jam yang telah ditentukan seperti waktu sholat, makan dan lain sebagainya. Sedangkan buruh yang bekerja di perkebunan orang lain (pribadi), tidak bekerja secara teratur atau sering libur. Misalnya pada hari Senin dan Selasa mereka bekerja, setelah itu dua hari kemudiannya mereka libur dan di hari berikutnya lagi mereka bekerja kembali. Ini dikarenakan sesuai perintah dari atasan mereka sehingga uang yang telah didapatkan sebelumnya habis digunakan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari.
2. Jika yang bekerja di industri, mereka memiliki aturan yang lebih teratur yaitu setiap orang hanya diperkenankan mengerjakan satu pekerjaan saja dengan kata lain tidak boleh mengerjakan pekerjaan sampingan.

Contoh Kasus:

Hal ini sebagaimana fenomena yang sedang dialami oleh Ibu Aisyah. Ia bekerja sebagai buruh di bagian pemupukan kelapa sawit, tetap apapun kendala yang terjadi ia akan melakukan pekerjaan tersebut, namun jika hujan turun ia akan menunggu hujan itu hingga reda, sehingga tidak diperkenankan untuk mengerjakan pekerjaan sampingan, seperti mendorong gerobak, memilih brondolan sawit dll. Baru setelah hujan reda ia melanjutkan pekerjaannya tersebut.

Tentunya ini sangat berbeda dengan yang bekerja menjadi buruh di perkebunan kelapa sawit milik orang lain (pribadi). Jika hal yang sama terjadi

mereka juga diperintahkan mengerjakan pekerjaan yang lain sesuai arahan dari pemilik kebun.

3. Perbedaan lainnya ialah mengenai upah atau ongkos yang diterima oleh setiap buruh. Jika buruh yang bekerja di perkebunan industri (PT), mereka dibayar lima juta rupiah persetiap bulannya dan tidak ada pengurangan bagi buruh yang tidak bekerja (disebabkan oleh hujan). Namun berbeda dengan yang bekerja di perkebunan milik orang lain (pribadi), mereka dibayar sesuai sebagaimana yang mereka kerjakan. Biasanya mereka dibayar dengan harga 128 ribu perhari.⁴³

C. Kehidupan Para Buruh Perempuan di Desa Ujong Krueng

1. Peran Ganda Buruh Perempuan Dalam Rumah Tangga

Keluarga adalah inti masyarakat, yaitu keluarga adalah komunitas terkecil yang terdiri dari laki-laki, perempuan dan anak-anak. Keluarga yang baik akan menentukan bagaimana masyarakat akan dibangun. Keluarga yang baik tentunya terdiri dari wanita-wanita yang baik, kuat, tangguh, dan sabar, serta terdapat kerjasama yang harmonis antara pria, wanita, dan anak-anak. Peran dan tugas perempuan dalam keluarga secara garis besar terbagi menjadi tiga, yaitu peran perempuan sebagai ibu dalam keluarga, peran perempuan sebagai istri, dan peran perempuan sebagai anggota masyarakat.

⁴³ Hasil Wawancara dengan Aisyah, Masyarakat Desa Ujong Krueng, Pada Tanggal 13 September 2021.

Peran adalah aspek dinamis dari posisi status seseorang. Ketika seseorang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, berarti dia menjalankan suatu peran. Peran juga didefinisikan sebagai salah satu kodrat yang terkait dengan manusia, terutama perempuan. Maka dari itu adapun peran ganda perempuan yang bekerja di perkebunan kelapa sawit ialah:

a. Peran Perempuan di Sektor Domestik

Aktivitas domestik merupakan salah satu kegiatan penting bagi peran ibu rumah tangga yang bekerja sebagai buruh kelapa sawit. Saat selesai bekerja di perkebunan kelapa sawit maka buruh perempuan mengatur pekerjaan di rumah. Pekerjaan yang dilakukan oleh perempuan sangatlah berat. Karena selain harus bekerja di perkebunan sawit, saat pulang bekerja mereka juga tidak lupa untuk melakukan pekerjaan di rumah seperti memasak, membersihkan rumah dan mencuci pakaian jika ada pakaian yang harus dicuci.

Kesehatan yang kadang terganggu seperti pegal-pegal pada badan, harus segera diobati dengan cara dipijat agar sakit pegal-pegal yang diderita sembuh. Beban kerja yang harus dirasakan oleh istri merupakan beban ganda.⁴⁴

Contoh Kasus:

Hal serupa seperti fenomena yang dialami oleh Ibu Hasniah, selain menjadi ibu rumah tangga, ia juga turut bekerja sebagai buruh kelapa sawit di

⁴⁴ Putri Wulan Apriani dkk, Perempuan di Sektor Publik Aktivitas Buruh Perempuan Di Perkebunan Kelapa Sawit PT. Damai Jaya Lestari di Desa Lamoiko, Kecamatan Tanggetada, Kabupaten Kolaka, *Jurnal Kerabat Antropologi*, Vol. 2, No. 2, 2018, hal. 67.

desanya. Ini dilakukan sebagai sebuah upaya untuk membantu suaminya dalam memenuhi kebutuhan hidup dan sekaligus disebabkan oleh meningkatnya kebutuhan biaya hidup dan pendidikan yang harus ditanggung orang tua untuk anaknya.⁴⁵

Oleh karena itu, perempuan memiliki peran ganda dalam kehidupannya, yaitu di satu sisi mengurus rumah tangga dan di satu sisinya lagi menjadi buruh kelapa sawit. Di dalam menjalankan kedua peran di atas, ada pembagian waktu yang biasanya dijalankan oleh buruh perempuan, sehingga semua pekerjaannya dapat dikerjakan secara tuntas. Hal ini dapat dilihat pada kasus yang dirasakan oleh ibu Halimah.

Contoh Kasus:

Fenomena tersebut seperti yang dialami oleh Ibu Halimah. Ibu Halimah membagi waktunya menjadi tiga fase yaitu: pada fase pertama, dimulai pukul 07.00-12.00 WIB ia bekerja sebagai buruh kelapa sawit di perkebunan milik orang lain (pribadi). Pada fase kedua, yaitu sekitar pukul 13.00-18.00 WIB ia menjalankan kewajibannya yaitu ibadah dan menjalankan tugasnya sebagai ibu rumah tangga untuk mengurus keluarga yaitu dengan memasak makanan, membersihkan rumah dan merawat anak-anak mereka. Kemudian pada fase

⁴⁵ Hasil Wawancara dengan Hasniah, Masyarakat Desa Ujong Krueng, Pada Tanggal 15 September 2021.

ketiga, ialah waktu yang dijadikan untuk beristirahat, berkumpul dan bersenda gurau dengan keluarga.⁴⁶

b. Peran Perempuan Di Sektor Publik

Peran buruh perempuan kelapa sawit dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Ujong Krueng diwujudkan dalam kedua peranan, baik dalam lingkungan rumah tangga, maupun dalam masyarakat. Dalam hal ini istri ikut membantu perolehan dan penambahan pendapatan keluarga dan mendapat dukungan dari para suami, sebab di samping pekerjaan ini tidak mengganggu tugas ibu rumah tangga, juga sebagai upaya istri untuk mendapatkan uang tambahan.⁴⁷

Jadi dapat disimpulkan dari kedua peran ganda yang dialami oleh perempuan yang bekerja sebagai buruh kelapa sawit, tentunya ini sangat melelahkan dan juga mengurangi waktu istirahatnya. Menurut penulis dalam kaitan peran ganda ini, adanya ketidakadilan yang dirasakan oleh perempuan Desa Ujong Krueng, karena dimana konstruksi sosial masih menempatkan perempuan dalam kerja-kerja domestik (mengurus pekerjaan rumah tangga). Kalau bukan perempuan yang mengerjakan pekerjaan domestik maka tidak ada yang mengerjakan pekerjaan tersebut.

Hal ini menunjukkan bahwa beban mengasuh anak dan keluarga masih berada di pundak perempuan. Jadi jika terjadi sesuatu pada keluarga, perempuan terus disalahkan. Selain itu, dapat disadari bahwa pekerjaan rumah tangga tidak

⁴⁶ Hasil Wawancara dengan Halimah, Masyarakat Desa Ujong Krueng, Pada Tanggal 12 September 2021.

⁴⁷ Putri Wulan Apriani dkk, *Perempuan di Sektor...*, hal. 67.

hanya menjadi tanggung jawab perempuan saja, tetapi juga tanggungan laki-laki. Oleh karena itu, dalam hal ini semua laki-laki atau suami perlu adanya kesadaran dalam membantu pekerjaan rumah tangga.

2. Perempuan Sebagai Tulang Punggung Keluarga

Salah satu faktor yang menjadikan perempuan menjadi tulang punggung ekonomi keluarga ialah di saat suami mereka telah meninggal dunia. Sehingga keadaan yang demikian itu akan memaksa seorang istri untuk bekerja mencari nafkah ke luar rumah. Tetapi tetap mengerjakan pekerjaan rumah (domestik).

Contoh Kasus:

Fenomena di atas sebagaimana yang dialami oleh Ibu Sabidah. Ibu Sabidah merupakan seorang janda yang bekerja sebagai buruh kelapa sawit, ia memiliki empat orang putri dan dari keempat putrinya tersebut hanya anak paling bungsu yang belum menikah sehingga masih menjadi tanggung jawabnya. Anak bungsu dari Ibu Sabidah masih bersekolah di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Berkat kerja kerasnya, Ibu Sabidah mampu memenuhi kebutuhan hidup keluarganya dan kebutuhan sekolah anaknya.

Adapun pekerjaan yang biasa dilakukan Ibu Sabidah dalam bekerja menjadi buruh kelapa sawit ialah semua pekerjaan yang ditawarkan masyarakat kepadanya, baik itu pekerjaan berat maupun ringan.⁴⁸

⁴⁸ Hasil Wawancara Sabidah, Masyarakat Desa Ujong Krueng, Pada Tanggal 16 September 2021.

Contoh Kasus:

Sama halnya seperti kasus Ibu Sabidah, Ibu Lindawati juga seorang janda yang telah lama dicerai oleh suaminya dan memiliki dua orang anak, Ibu Linda terpaksa bekerja sebagai pedagang kelontong kecil-kecilan demi menghidupkan keluarganya, ia juga kerap menerima apapun pekerjaan yang ditawarkan masyarakat kepadanya seperti memupuk sawit, menyemprot dan membersihkan kebun, tetapi karena ia lebih dominan menjaga warungnya, Ibu Linda juga menerima jasa titipan anak kecil.⁴⁹

3. Kondisi Perekonomian Keluarga Yang Bekerja Sebagai Buruh

Dalam perekonomian rumah tangga, istri adalah pelengkap suami dalam mencari nafkah, karena wanita-wanita yang bekerja bukanlah sekedar mengisi waktu senggang atau untuk berkarier, akan tetapi sungguh-sungguh menambah pendapatan tambahan terhadap penghasilan suami. Oleh karena itu dengan adanya perkebunan kelapa sawit di Desa Ujong Krueng telah membawa perubahan besar bagi masyarakatnya, karena dapat menciptakan mata pencaharian bagi masyarakatnya. Mempunyai penghasilan cukup dan dapat memenuhi kebutuhan hidup serta menjanjikan kehidupan yang sejahtera bagi keluarganya.

Hal ini dikarenakan upah/gaji yang diterima oleh buruh sawit sangat lumayan dibandingkan dengan pekerjaan lainnya seperti bekerja di perkebunan jagung, cabe dan sebagainya. Di perkebunan sawit terdapat berbagai pekerjaan

⁴⁹ Hasil Wawancara Lindawati, Masyarakat Desa Ujong Krueng, Pada Tanggal 8 September 2021.

yang biasanya dikerjakan oleh buruh perempuan, maka dari itu adapun jenis pekerjaan dan upah yang diterima oleh buruh sebagai berikut:

1. Menyemprot: dengan gaji sebesar Rp.15.000 rupiah pertangki. Biasanya dalam setengah hari buruh dapat menyemprot sebanyak 15 tangki dengan gaji sebesar Rp.225.000 rupiah.
2. Memupuk: dengan gaji sebesar Rp.30.000 rupiah persatu sak/karung, dalam waktu setengah hari buruh dapat memupuk kelapa sawit seluas satu hektar, dan menghabiskan lima sak/karung pupuk atau dapat dikatakan dua kilo pupuk persatu batang kelapa sawit, maka dari itu bayaran yang didapatkan oleh buruh dalam satu harinya sebanyak Rp.150.000 rupiah.
3. Membersihkan tunas sawit, dengan gaji Rp.5.000 rupiah perbatang kelapa sawit dll.⁵⁰

Penerimaan upah tersebut, terdapat beberapa perbedaan yang didapatkan oleh buruh sawit yang bekerja di perkebunan milik orang lain (pribadi) dan perkebunan milik industri (PT) yaitu, jika bekerja di perkebunan milik orang lain gaji/upah dibayar perhari, maksudnya sesuai kerja langsung dibayar pada hari itu juga, tetapi jika buruh yang bekerja di PT dibayar perbulan sesuai dengan kontrak kerjanya. Oleh karena itu dengan upah atau gaji yang diterima oleh buruh kelapa sawit menjadikan perekonomian mereka stabil dan kebutuhan hidupnya terus terpenuhi serta meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan dalam keluarga.

⁵⁰ Hasil Wawancara dengan Azhar, Masyarakat Desa Ujong Krueng, Pada Tanggal 5 September 2021.

4. Kontestasi Pekerja Laki-Laki dan Perempuan di Kebun Sawit

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata kontestasi adalah kontroversi. Arti lainnya dari kontestasi adalah debat. Selain itu Kontestasi dapat diartikan bahwa ada pihak-pihak yang bertentangan sehingga menimbulkan *clash of argument* atau situasi ketidaksepakatan/pertentangan. Namun pengertian kontestasi yang penulis maksud di sini ialah pekerjaan buruh kelapa sawit di Desa Ujong Krueng yang biasanya dikerjakan oleh buruh laki-laki yang kini dikerjakan oleh buruh perempuan atau sebaliknya.

Contoh Kasus:

Fenomena yang terjadi, dapat dilihat dari pekerjaan yang biasanya dikerjakan oleh Ibu Sabidah. Pekerjaan yang menjadi pekerjaan buruh laki-laki, salah satunya mengangkat buah kelapa sawit yang baru dipanen. Buah kelapa sawit dipindahkan/dikumpulkan di suatu tempat. Pekerjaan tersebut juga dikerjakan oleh Ibu Sabidah, yang dimana ia mengerjakannya dengan menggunakan kendaraan seperti sepeda.⁵¹

Selama Ibu Sabidah bekerja di perkebunan Industri (PT) ia melihat terdapat sebagian laki-laki yang merasa kesal karena pekerjaan mereka diambil alih oleh perempuan. Hal ini disebabkan oleh ketersediaan perempuan dalam melakukan semua pekerjaan.

⁵¹ Hasil Wawancara Sabidah, Masyarakat Desa Ujong Krueng, Pada Tanggal 16 September 2021.

Masyarakat Desa Ujong Krueng secara umum sangat mendukung terhadap perempuan yang bekerja sebagai buruh kelapa sawit. Hal ini karena partisipasi perempuan dalam pekerjaan dapat menunjang perekonomian keluarga dan biaya pendidikan anak. Namun, dampak negatif dari pekerjaan sebagai buruh tersebut secara bertahap menghilangkan ruang sosial mereka sendiri. Karena bekerja sebagai buruh kelapa sawit, mereka tidak punya waktu untuk terlibat dalam kegiatan khusus perempuan di desa, seperti kegiatan PKK dan kegiatan sosial lainnya.

Mereka hanya dapat mengikuti satu atau dua kegiatan sosial, terutama kegiatan keagamaan. Hal ini sangat mengecewakan karena partisipasi perempuan dalam kegiatan sosial ini dapat digunakan sebagai wadah untuk bertukar informasi dan pengetahuan tentang perempuan serta menciptakan kreativitas perempuan di Desa Ujong Krueng.



BAB IV

PENUTUP

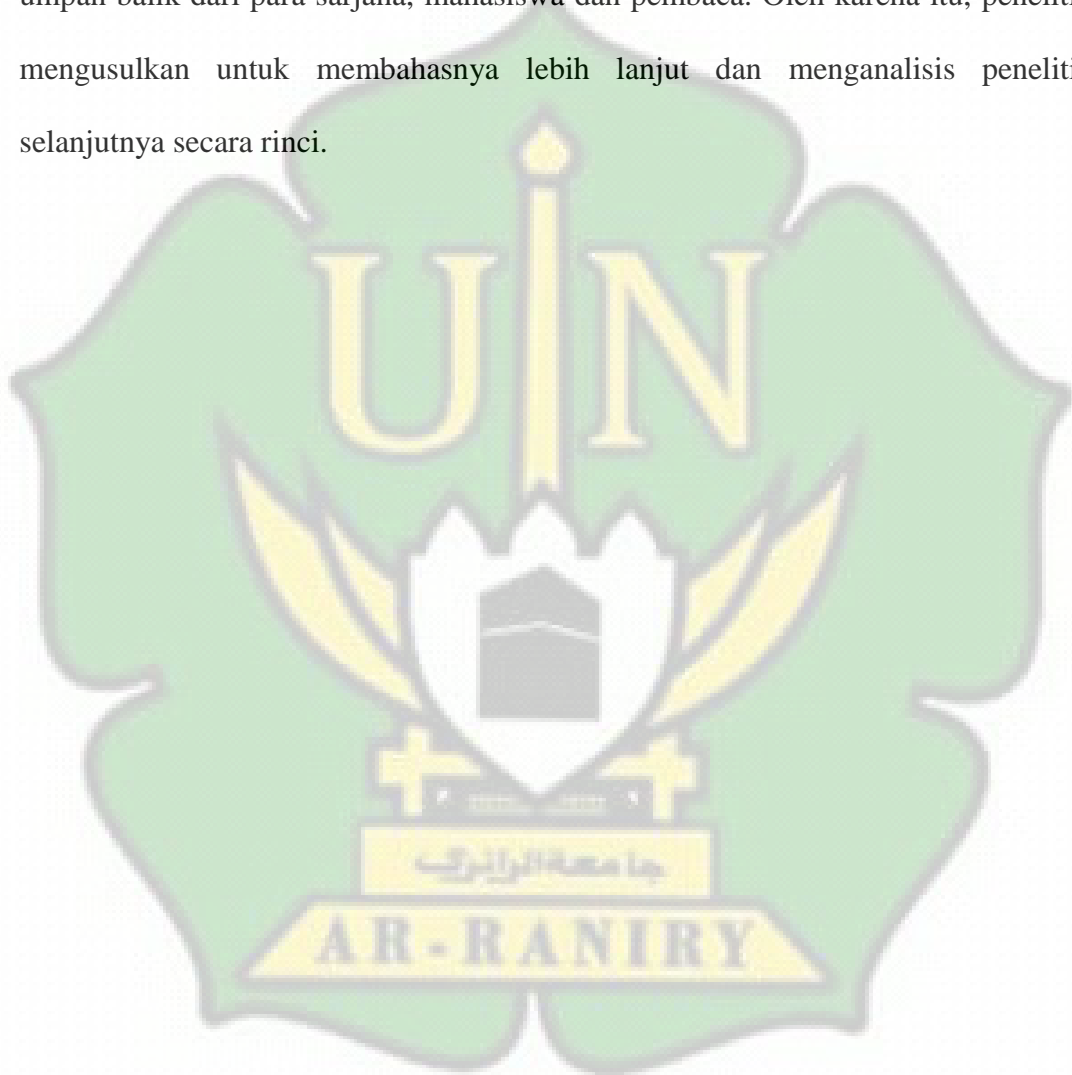
A. Kesimpulan

Buruh perempuan adalah orang yang bekerja di lahan perkebunan kelapa sawit milik orang lain dengan melakukan perawatan pada kebun untuk mendapatkan upah dari sang pemilik kebun, adapun sejarah buruh perempuan di di perkebunan kelapa sawit Desa Ujong Krueng ialah dikarenakan semakin banyak jumlah pekebunan dan berkembang pesat sehingga memerlukan buruh dalam jumlah yang besar, tentunya hal tersebut membuka peluang mata pencarian bagi perempuan-perempuan yang ingin membantu perekonomian keluarga mereka.

Kehidupan para buruh perempuan di Desa Ujong Krueng terdiri dari; *petama*, peran ganda buruh perempuan terdiri dari peran domestik dan publik. *Kedua*, perempuan sebagai tulang punggung keluarga ini dirasakan oleh beberapa perempuan yang hidup menjanda atau suami sedang mengalami sakit parah, Sehingga keadaan tersebut memaksa seorang istri ikut serta dalam mencari nafkah. *Ketiga*, kondisi perekonomian masyarakatnya ialah dengan adanya perkebunan kelapa sawit masyarakat mempunyai penghasilan cukup dan dapat memenuhi kebutuhan hidup serta menjanjikan kehidupan yang sejahtera. *Keempat*, ada beberapa pekerjaan yang biasanya dikerjakan oleh laki-laki kini juga dikerjakan oleh buruh perempuan, salah satunya ialah memindahkan hasil panennya dari sebuah tempat ke tempat lainnya.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini belumlah lengkap. Penulis mengharapkan umpan balik dari para sarjana, mahasiswa dan pembaca. Oleh karena itu, peneliti mengusulkan untuk membahasnya lebih lanjut dan menganalisis peneliti selanjutnya secara rinci.



DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Surambo. *“Sistem Perkebunan Kelapa Sawit Memperlemah Posisi Perempuan”*. Sawit Watch dan Solidaritas Perempuan. 2010.
- Albi Anggito dkk. *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*. Jawa Barat: CV Jejak. 2018.
- Badan Pusat Statistik. Kabupaten Nagan Raya Dalam Angka 2021.
- Badan Pusat Statistik. Kecamatan Tripa Makmur Dalam Angka 2020.
- Endah Pujiastuti. *“Pengantar Hukum Ketenagakerjaan”*. Semarang: Semarang University Press. 2008.
- Farida Nugrahani. *“Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa”*. Solo: Cakra Books. 2014.
- Ismail Nurdin dkk. *“Metode Penelitian Sosial”*. Surabaya: Media Sahabat Cendekiawan. 2019.
- Jane Cary Peck. *Wanita dan Keluarga*. Yogyakarta: Kanisius. 2004.
- Jansen M Sitepu. *“Dampak Peran Ganda Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Pada Masyarakat Perkebunan Kelapa Sawit (Studi kasus di Kabupaten Langkat)”*. Medan: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. USU Medan. 2019.
- Kamus Bahasa Indonesia. akurata: Pusat Bahasa. 2008.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka. 2002.
- Misya Herlina. *“Fenomena Buruh Perempuan Perkebunan Kelapa Sawit di Desa Gunung Muda Kecamatan Belinyu”*. (Balun Ijuk: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Bangka Belitung Pangkalpinang. 2016.
- Mayling OG dkk. *Perempuan Indonesia Dulu dan Kini*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 1996.
- Putri Wulan Apriani dkk. *Perempuan di Sektor Publik Aktivitas Buruh Perempuan Di Perkebunan Kelapa Sawit PT. Damai Jaya Lestari di Desa Lamoiko, Kecamatan Tanggetada, Kabupaten Kolaka. Jurnal Kerabat Antropologi. Vol. 2. No. 2. 2018.*
- Rebeca Samosir. *“Perempuan pekerja kebun sawit di desa Bukit Agung Kecamatan Kerinci Kanan Kabupate Siak”*. Riau: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Kampus Bina Widya. 2017.
- Silvia Nora dkk. *“Budidaya Tanaman Kelapa Sawit”*. Jakarta: Pusat Pendidikan Pertanian, 2018.
- Nurhaimah Purba. *“Kondisi Umum Buruh Perempuan di Perkebunan Sawit Sumatera”*. Medan: Serbundo. 2020.
- Sri Wahyuni dkk. *“Proyeksi Penduduk Kabupaten/Kota Tahun 2010-2020 Provinsi Aceh”*. Jakarta: BPS. 2015.
- Sutopo. *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*. Surakarta: Sebelas Maret University Press. 2002.
- Sandu Siyoto dkk. *“Dasar Metodologi Penelitian”*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing. 2015.
- Sutrisno Hadi. *“Metodologi research jilid II”*. Yogyakarta: Andi Offset. 2000.

- Salim dkk. *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*. Bandung: Cita Pustaka. 2012.
- Sarwono Sarlito W. *“Pengantar Psikologi Umum”*. Jakarta: Rajawali Press. 2012.
- Tri Juniarno. *“Kontribusi buruh perempuan terhadap kesejahteraan ekonomi rumah tangga dalam persepektif ekonomi islam (studi pada masyarakat Kelurahan Sukamenanti Baru Kecamatan Kedaton Bandar Lampung)*. (Bandar Lampung: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung. 2016.

Sumber Wawancara

- Wawancara dengan Ibu Hj. Raimah, Mengenai kondisi Keagamaan dan Sosial masyarakat Desa Ujong Krueng, Pada Tanggal 2 September 2021.
- Wawancara dengan Ibu Hj. Raimah, Mengenai Adat Istiadat Desa Ujong Krueng, Pada Tanggal 2 September 2021.
- Hasil Data dari Kantor Keucik Desa Ujong Krueng, Pada Tanggal 3 September 2021.
- Wawancara dengan Azhar, Masyarakat Desa Ujong Krueng, Pada Tanggal 5 September 2021.
- Wawancara dengan Azhar, Masyarakat Desa Ujong Krueng, Pada Tanggal 6 September 2021.
- Wawancara dengan Fauzi, Masyarakat Desa Ujong Krueng. Pada Tanggal 7 September 2021.
- Wawancara dengan Lindawati, Masyarakat Desa Ujong Krueng, Pada Tanggal 8 September 2021.
- Wawancara dengan Amiruddin, Masyarakat Desa Ujong Krueng, Pada Tanggal 9 September 2021.
- Wawancara dengan Arifin, Masyarakat Desa Ujong Krueng, Pada Tanggal 10 September 2021.
- Wawancara dengan Eri, Masyarakat Desa Ujong Krueng, Pada Tanggal 12 September 2021.
- Wawancara dengan Aisyah, Masyarakat Desa Ujong Krueng, Pada Tanggal 13 September 2021.
- Wawancara dengan Hasniah, Masyarakat Desa Ujong Krueng, Pada Tanggal 15 September 2021.
- Wawancara dengan Sabidah, Masyarakat Desa Ujong Krueng, Pada Tanggal 16 September 2021.
- Wawancara dengan Halimah, Masyarakat Desa Ujong Krueng, Pada Tanggal 12 September 2021.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon: 0651- 7552922 Situs : adab.ar-raniry.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY
Nomor : 199/Un.08/FAH/KP.00.4/02/2021

Tentang
**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY**

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden RI No. 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
8. DIPA BLU UIN Ar-Raniry Nomor: SP DIPA-025.04.2.423925/2020 tanggal 12 November 2019.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan
Pertama : Menunjuk saudara : 1. Dr. Aslam Nur, M.A.
(Sebagai Pembimbing Pertama)
2. Reza Idria, S.Hi, MA.
(Sebagai Pembimbing Kedua)

Untuk membimbing skripsi

Nama/NIM : Putri Eliza/ 170501052
Prodi : SKI
Judul Skripsi : Buruh Perempuan di Kebun Sawit

- Kedua : Surat keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 22 Februari 2021
Dekan


Fauzi Ismail

Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry
2. Ketua Prodi SKI
3. Pembimbing yang bersangkutan
4. Mahasiswa yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : 908/Un.08./FAH.I/PP.00.9/08/2021

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,
Keuchik Ujong Krueng

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **PUTRI ELIZA / 170501052**
Semester/Jurusan : IX / Sejarah dan Kebudayaan Islam
Alamat sekarang : Lamgugob Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Peran Buruh Perempuan Perkebunan Kelapa Sawit (Studi kasus di Desa Ujong Krueng Kecamatan Tripa Makmur Kabupaten Nagan Raya)*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 30 Agustus 2021
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 30 Desember
2021

Dr. Phil. Abdul Manan, S.Ag., M.Sc., M.A.



**PEMERINTAH KABUPATEN NAGAN RAYA
KECAMATAN TRIPA MAKMUR
GAMPONG UJONG KRUENG**

Jln.Kuala Tuha – Lamie Km.37.Kode Pos 23662

SURAT KETERANGAN BALASAN PENELITIAN

Nomor : 178 / UK / 2021

Keuchik Gampong Ujong Krueng Kecamatan Tripa Makmur Kabupaten Nagan Raya dengan ini menerangkan bahwa :


Nama : PUTRI ELIZA
Nim : 170501052
Semester/Jurusan : IX / Sejarah Dan Kebudayaan Islam
Alamat : Lamgugob Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh

Sehubungan dengan Surat Dari Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Ar-Raniry Nomor : 908/Un.08/FAH.I/PP.00.9/08/2021.

yang namanya tersebut diatas telah diberikan izin untuk melakukan penelitian ilmiah guna untuk melengkapi penyusunan skripsi yang berjudul **Peran Buruh Perempuan Perkebunan Kelapa Sawit (Studi Kasus Di Gampong Ujong Krueng Kecamatan Tripa Makmur Kabupaten Nagan Raya)**

Demikianlah surat keterangan ini kami perbuat dengan sebenarnya dan kami berikan kepada yang bersangkutan, untuk dapat dipergunakan seperlunya

Ujong Krueng, 05 Oktober 2021
Plt. Keuchik Gampong Ujong Krueng
Kecamatan Tripa Makmur


MUHAMMAD FADLI

DAFTAR LAMPIRAN FOTO



Gambar 1: Kelapa Sawit Pertama Yang Di Tanam Di Desa Ujong Krueng



Gambar 2: Aktivitas Buruh Sedang Mengangkut



Gambar 3: Memupuk
Kelapa Sawit Yang Baru Selesai Di Panen



Gambar 4: Memilih Mbrondolan



Gambar 5: Mbrondolan yang telah dikumpulkan



Gambar 6: Wawancara dengan Ibu Meriyanti



Gambar 7: Wawancara dengan Ibu Lindawati



Gambar 8: Wawancara dengan Bapak Amiruddin Gambar 9: Wawancara dengan Ibu Sabidah



Gambar 10: Wawancara dengan Ibu Aisyah dan Ibu Halimah

DAFTAR PERTANYAAN

1. Bagaimana awal mula masyarakat Desa Ujong Krueng mulai bercocok tanam sawit?
2. Kapankah perkebunan sawit di Desa Ujong krueng mulai dilaksanakan?
3. Berapakah rata-rata luas perkebunan sawit di Desa Ujong Krueng?
4. Apa sebab yang membuat kebanyakan warga Desa Ujong Krueng memilih menjadi buruh sawit?
5. Selain menjadi buruh sawit, pekerjaan lain apakah yang juga menjadi mata pencaharian masyarakat Desa Ujong Krueng?
6. Aspek apa yang membuat wanita pula bekerja sebagai buruh sawit?
7. Selain kaum ibu-ibu yang bekerja apakah ada perempuan yang masih lajang atau bahkan remaja yang menjadi buruh sawit?
8. Apakah warga yang bekerja selaku buruh sawit itu bekerja cuma di perkebunan milik orang lain saja, serta apakah terdapat pula buruh yang bekerja di perkebunan industri (PT)?
9. Apa keunggulan serta keuntungan yang diperoleh masyarakat menjadi buruh sawit di industri (PT)?
10. Apa yang jadi perbedaan antara buruh yang bekerja di PT dengan buruh yang bekerja di kebun milik warga yang sudah mempunyai perkebunan sawit sendiri?
11. Pekerjaan apa saja yang umumnya dikerjakan oleh buruh perempuan dan laki-laki?
12. Apakah terdapat pekerjaan yang umumnya dikerjakan oleh buruh laki-laki yang saat ini pula dikerjakan oleh buruh perempuan serta sebaliknya?
13. Bagaimana kegiatan yang umumnya dikerjakan oleh buruh perempuan dalam mengelola perkebunan sawit?
14. Bagaimana seorang perempuan dapat memberikan waktunya dalam satu hari untuk bekerja menjadi buruh serta mengurus pekerjaan rumah?
15. Bagaimana keadaan perekonomian warga yang bekerja sebagai buruh?
16. Bagaimana dengan sistem pembagian upah kepada buruh sawit?

17. Apakah upah yang diberikan kepada buruh laki-laki berbeda dengan yang didapatkan oleh buruh perempuan? jika iya, kenapa demikian?
18. Bagaimana pendapat masyarakat terhadap perempuan yang bekerja sebagai buruh sawit?



DAFTAR INFORMAN

1. Nama : Azhar MD
Umur : 42 Tahun
Pekerjaan : Petani
Alamat : Desa Ujong Krueng, Kec. Tripa Makmur, Kab. Nagan Raya
2. Nama : Fauzi
Umur : 50 Tahun
Pekerjaan : PNS dan petani
Alamat : Desa Ujong Krueng, Kec. Tripa Makmur, Kab. Nagan Raya
3. Nama : Amiruddin
Umur : 55 Tahun
Pekerjaan : Petani
Alamat : Desa Ujong Krueng, Kec. Tripa Makmur, Kab. Nagan Raya
4. Nama : Aisyah
Umur : 39 Tahun
Pekerjaan : Buruh Sawit
Alamat : Desa Ujong Krueng, Kec. Tripa Makmur, Kab. Nagan Raya
5. Nama : Halimah
Umur : 45 Tahun
Pekerjaan : Buruh Sawit
Alamat : Desa Ujong Krueng, Kec. Tripa Makmur, Kab. Nagan Raya
6. Nama : Hasniah
Umur : 41 Tahun
Pekerjaan : Buruh Sawit
Alamat : Desa Ujong Krueng, Kec. Tripa Makmur, Kab. Nagan Raya

7. Nama : Eri
Umur : 36 Tahun
Pekerjaan : Buruh Sawit
Alamat : Desa Ujong Krueng, Kec. Tripa Makmur, Kab. Nagan Raya

8. Nama : Lindawati
Umur : 35 Tahun
Pekerjaan : Penjual Kelontong dan Petani
Alamat : Desa Ujong Krueng, Kec. Tripa Makmur, Kab. Nagan Raya

9. Nama : Arifin
Umur : 50 Tahun
Pekerjaan : Petani
Alamat : Desa Ujong Krueng, Kec. Tripa Makmur, Kab. Nagan Raya

10. Nama : Meri Yanti
Umur : 35 Tahun
Pekerjaan : Petani
Alamat : Desa Ujong Krueng, Kec. Tripa Makmur, Kab. Nagan Raya

11. Nama : Sabidah
Umur : 50 Tahun
Pekerjaan : Buruh Sawit
Alamat : Desa Ujong Krueng, Kec. Tripa Makmur, Kab. Nagan Raya